

OPTIMALISASI KINERJA PERUM BULOG DALAM MENYERAP HASIL PANEN PETANI DI DISTRIK KURIK

OPTIMIZATION OF PERUM BULOG PERFORMANCE IN ABSORBING FARMERS' CROPS IN KURIK DISTRICT

¹Yohanes E. Teturan, ²Hubertus Oja, ²Rasdi Adnan

¹Program Pasca Sarjana Administrasi Publik, Universitas Musamus Merauke, Email
Yohanes@unmus.ac.id;

²Jurusan Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas
Musamus Merauke, Email: oja@unmu.ac.id

Diserahkan : 11/08/2022; Diperbaiki : 19/08/2022; Disetujui: 19/09/2022

DOI: 10.47441/jkp.v17i2.283

Abstrak

Permasalahan pengadaan beras masih menjadi sorotan dan tumpuan bagi setiap organisasi agar dapat bertahan di era globalisasi pada saat ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja Perum Bulog dalam menangani hasil panen petani di Distrik Kurik. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara, sedangkan untuk analisis data berupa: reduksi data; penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian kinerja perum bulog dalam menyerap beras petani di Distrik Kurik Kabupaten Merauke belum berjalan secara maksimal dalam penyerapan hasil beras petani. Hal ini terjadi karena kualitas beras petani yang dihasilkan belum semua sesuai dengan standar kualitas beras yang sudah ditentukan oleh bulog. Efektivitas kinerja Perum Bulog belum efektif karena di lapangan masih banyak beras yang belum terserap secara keseluruhan. Produktifitas Perum Bulog belum maksimal dalam menyerap beras yang dihasilkan petani, penyerapan beras hanya yang memenuhi standar dan beras yang tidak memenuhi standar dikembalikan. Perum Bulog seharusnya memiliki alternatif lain dalam menampung beras yang belum memenuhi standar dengan sistem perawatan. Rekomendasi penelitian optimalisasi peran pemerintah daerah sangat diperlukan dalam bentuk pelatihan sistem pengelolaan sawah yang terpadu agar petani dapat memiliki pengetahuan dalam penanaman, pra panen, dan pasca panen agar hasil panen dapat dimaksimalkan baik secara kualitas maupun kuantitasnya.

Kata Kunci : Kinerja, Perum Bulog, Hasil Panen, Petani

Abstract

The issue of rice procurement is still in the spotlight and focus for every organization to survive in the current era of globalization. This research purpose of this study is to analyze the performance of Perum Bulog in handling farmers' harvests in Kurik District. The research method uses a qualitative descriptive approach. The research results on perum bulog handling farmers' rice in Kurik District, Merauke Regency, have yet to run optimally in the absorption of farmers' rice products. This happens because the rice skins produced by farmers do not follow the rice quality standards determined by bulog. As a recommendation, research needs to bridge the demands and needs of farmers so that the harvest can be maximized and optimize local governments' role in training farmers. Thus, farmers will have the necessary means to optimize their crops in quality and quantity.

Keywords: Performance, Perum Bulog, Yield, Farmer

PENDAHULUAN

Pangan adalah salah satu hak azasi manusia dan sebagai komoditi strategis yang dilindungi oleh peraturan perundang-undangan, dan kesepakatan internasional, yaitu Universal Declaration of Human Right (1948), *Rome Declaration on World Food Security and World Food Summit 1996*, *Millennium Development Goals* (MDGs). Dalam kesepakatan MDGs, dunia internasional telah menargetkan setiap negara, termasuk Indonesia, sepakat menurunkan kemiskinan dan kelaparan sampai separuhnya pada tahun 2015 (Bulog, 2012).

Pemerintah memberikan tugas dan kewenangan kepada Perum Bulog untuk merumuskan kebijakan yang dapat dipergunakan sebagai jaringan dan distribusi logistik kepada masyarakat. Perum Bulog merupakan perusahaan umum milik negara yang bergerak di bidang logistik pangan. Ruang lingkup bisnis perusahaan milik BUMN ini meliputi usaha logistik/ pergudangan, survei dan pemberantasan hama, penyediaan karung plastik, usaha angkutan, perdagangan komoditi pangan dan usaha eceran. Sebagai perusahaan yang tetap mengemban tugas publik dari pemerintah, bulog tetap melakukan kegiatan menjaga Harga Dasar Pembelian (HDP) untuk gabah, stabilisasi harga khususnya harga pokok, dan pengelolaan stok pangan.

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 48 tahun 2016 Tentang Penugasan Kepada Perusahaan Umum (Perum) Bulog Dalam Rangka Ketahanan Pangan Nasional. Pada pasal 3 ayat 2 Perum Bulog dalam menjaga tersediaannya pangan dan kestabilan harga pangan pada tingkat pemakai dan pemasok untuk beras sebagai pangan pokok, melakukan (1) pengembangan industri berbasis beras termasuk produksi padi atau gabah, pengolahan gabah dan beras, dan (2) pengembangan pergudangan beras. Dipertegasakan lagi dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2016 Tentang Perum Bulog

Mengacu pada Peraturan Presiden Nomor 48 tahun 2016 seharusnya kinerja perum bulog sebanding dengan peraturan tersebut. Namun, berdasarkan pengalaman peneliti yang diperoleh pada saat turun lapangan tepatnya di Distrik Kurik bahwa Perum Bulog belum maksimal dalam menerapkan peraturan tersebut. Distrik Kurik merupakan daerah yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani dan rata-rata setiap kepala keluarga memiliki lahan persawahan sendiri dengan luas lahan 977,05 km², distrik ini menyumbang hasil panen padi terbesar dibandingkan distrik lainya yaitu sebesar 63.635,7ton rata-rata setiap tahunnya. Pemerintah berusaha menciptakan ketahanan, kemandirian, dan kedaulatan pangan dengan dikeluarkannya (Undang-Undang No 18 Tahun 2012, n.d.) tentang ketahanan pangan yaitu suatu keadaan ketika terpenuhinya pangan untuk negara kepada perseorangan yang terlihat dari ketersediaannya pangan yang memadai baik secara jumlah ataupun mutunya. Oleh karena itu program swasembada terus dilakukan agar tercapainya peningkatan produktivitas (Kementerian Pertanian, 2012).

Menurut Yuniarti dan Mudya (Nurkamil et al., 2020) menekankan bahwa kebutuhan beras di Indonesia pada tahun 2015 mencapai 22,285 juta ton dan pada tahun 2016 konsumsi beras nasional diperkirakan mencapai 22,57 juta ton atau meningkat 1,27% dibandingkan tahun 2015. Tahun 2017 konsumsi beras adanya meningkat menjadi 1,23% dari tahun 2016 terus mengalami tren peningkatan mencapai 22,85 juta ton. Kebutuhan beras terus mengalami peningkatan dipengaruhi oleh permintaan banyak kebutuhan masyarakat dan jumlah penduduk,

maka semakin tinggi konsumsi beras. Peningkatan jumlah penduduk dapat peningkatan konsumsi beras perkapita disebabkan ketersediaan beras dapat dihadapkan mengalami posisi yang rawan dikarenakan terjadinya peralihan fungsi lahan sebagai akibat dari tuntutan pembangunan. Bella (Nurkamil et al., 2020) melihat tingkat konsumsi beras bagi masyarakat yang tiap tahun terus mengalami peningkatan maka Perum Bulog sebagai perusahaan milik pemerintah harus mampu mengoptimalkan kinerjanya dalam mewujudkan ketahanan pangan bagi masyarakat.

Adapun permasalahan yang sedang dialami Perum Bulog Kabupaten Merauke khususnya di Distrik Kurik yaitu terkait pemasaran dan penghentian sementara pembelian beras dan gabah. Perum Bulog sub divre Merauke adalah salah satu pihak yang bertanggung jawab atas permasalahan pemasaran hasil panen petani, karena perum bulog sub divre merupakan pembeli atau penampung hasil petani yang dimana perum bulog akan menampung hasil panen petani di gudang. Kapasitas gudang sendiri hanya bisa menyimpan hasil panen petani sebanyak 14.400ton belum bisa menampung semua beras yang dihasilkan petani, sehingga dengan kondisi daya tampung gudang yang terbatas banyak beras dibeli oleh penada (tengkulak) sebagai mitra kerja perum bulog dengan harga yang lebih rendah berkisaran harganya Rp. 6.800 (enam ribu delapan ratus rupiah) sampai Rp. 7.100 (tujuh ribu seratus rupiah) hal ini tentu membawa kerugian tersendiri bagi petani karena biaya produksi sangat tinggi baik untuk harga pemupukan dan obat-obatan, serta biaya jaya penyewaan alat.

Mitra kerja menjual beras yang dibeli dari para petani kepada Perum Bulog dengan harga yang cukup tinggi diharga 7800 (tujuh ribu delapan ratus rupiah) sampai 8300 (delapan ribu tiga ratus rupiah). Karena melalui mitra kerja ini lah hasil panen petani bisa sampai ke Perum Bulog. Namun itulah jalan satu-satunya bagi para petani untuk dapat menjual semua hasil panen mereka sehingga bisa memperoleh penghasilan dan mendapat modal lagi untuk memasuki musim tanam atau untuk menggarap sawah mereka lagi.

Persoalan lain yang dihadapi masyarakat petani Distrik Kurik Kabupaten Merauke dalam hal pembelian gabah atau beras masyarakat tergantung pada ketersediaan daya tampung apabila tempat penampungan yang disediakan Perum Bulog sudah mengalami kekosongan, maka akan dilakukan pembelian gabah atau beras dari masyarakat. Keadaan tersebut membuat Perum Bulog menghentikan sementara pembelian beras dan hanya membeli gabah sambil menunggu kosongnya gudang mereka. Hal ini dianggap merugikan para petani dan sangat berdampak buruk pada aktivitas perekonomian para petani. Keadaan tersebut membuat kebanyakan petani memilih menampung beras mereka di rumah mereka masing-masing sambil menunggu gudang Perum Bulog kosong. Masalah tersebut berdampak pada permodalan petani karena mereka tidak memperoleh atau belum memperoleh keuntungan dari hasil panen karena kesulitan dalam memasarkan hasil panen mereka. Selain itu, dalam pendistribusian beras belum optimal sehingga terjadi penumpukan pada gudang Perum Bulog, sementara Perum Bulog Divisi Merauke Regional Papua memiliki 8 (delapan) unit gudang penyimpanan beras jika proses penyimpanan beras dapat dilakukan secara efektif dan efisien akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap Perum Bulog.

Keperluan dalam mengoperasional bulog dapat menjalankan pekerjaannya yang berhubungan dengan pembelian gabah atau beras dan pangan lain untuk

kebutuhan melindungi petani atau kebutuhan lain, menampung cadangan pangan pemerintah guna memenuhi kebutuhan masyarakat miskin, beras cadangan dapat difokuskan pada permasalahan yang emergensi diperuntukan keperluan penanganan akibat bencana alam, pengungsi atau keadaan darurat. Hubungan yang digunakan dapat membantu distribusi logistik secara nasional untuk kepentingan masyarakat dalam rangka pendistribusian atau perdagangan beras. Sistem penyaluran dikembangkan saat ini cukup luas jangkauannya sampai ke desa-desa (Triadi, 2011).

Setiap organisasi, baik organisasi publik maupun organisasi privat dalam menetapkan apa yang dijadikan tujuan yang ingin dicapai dapat menggerakkan serana yang secara aktif digerakan oleh sekelompok orang sebagai pelaku (aktor) dalam upaya untuk tercapainya tujuan organisasi bersangkutan (Reza 2017). Kinerja suatu organisasi itu dapat dilihat dari tingkatan sejauh mana organisasi dapat mencapai tujuan yang di dasarkan pada tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya, Fadhur Rahman (2013) bahwa tujuan dari sebuah organisasi ialah guna tercapainya apa yang ditargetkan yang sebelumnya, maka informasi yang berhubungan dengan kinerja organisasi ialah suatu yang sangat vital. Informasi tentang kinerja organisasi dapat digunakan untuk membahas ulang apakah proses kerja yang dikerjakan organisasi sejauh ini sudah berjalan sesuai dengan apa yang inginkan. Tetapi dalam faktanya cukup banyak organisasi yang kurang dan bahkan sering ada yang tidak mempunyai informasi yang berhubungan dengan kinerja organisasi. Berdasarkan permasalahan yang sudah diuraikan di atas, maka sebagai fokus tujuan dari penelitian ini yakni untuk menganalisis kinerja Perum Bulog dalam penyerapan hasil panen pada masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian penulis membahas mengenai Optimalisasi Perum Bulog Dalam Menangani Hasil Panen Petani Di Distrik Kurik, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan tipe penelitian deskriptif untuk memperoleh data dan informasi secara mendalam dan komprehensif. Penelitian ini menggunakan jenis data primer yang didapatkan dari hasil penelitian langsung pada objek penelitian melalui hasil pengamatan dan wawancara dari informan utama maupun penunjang dan data sekunder didapatkan dari sumber-sumber lainnya yang dapat menunjang objek yang diteliti seperti artikel, jurnal yang berkaitan dengan penelitian. Informan penelitian ini terdiri dari informan kunci dan informan penunjang. Informan kunci adalah pegawai Perum Bulog Merauke, sedangkan informan penunjang yakni masyarakat yang dilayani atau Gapoktan distrik Kurik. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi: observasi, wawancara; dokumentasi. teknik analisis data berupa: reduksi data; penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nurkamil et al., (2020) menegaskan bahwa Perum Bulog memiliki tugas utama pemerintahan yaitu pengaturan logistik dalam pengelolaan persediaan, pendistribusian dan pengawasan harga beras dengan tetap mempertahankan Harga Pembelian Pemerintah (HPP) sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan. Dalam melaksanakannya Perum Bulog membangun hubungan dengan petani, Gapoktan, dan perusahaan beras sebagai penyedia. Menurut A.Nadja et al., (2018) tidak bisa dipungkiri bahwa supplier memiliki peran yang sangat besar bagi Perum Bulog hal tersebut dikarenakan proses pengadaan salah satu produk Perum Bulog yaitu beras berawal dari supplier melalui mitra kerja yang bekerja sama dengan Perum Bulog.

Efektivitas

Efektivitas, artinya adanya ketercapaian tujuan organisasi di-ukur dari target yang ditetapkan maupun sesuai sasaran yang dicanangkan pada misi organisasi. Efektivitas, artinya adanya ketercapaian tujuan organisasi di-ukur dari target yang ditetapkan maupun sesuai sasaran yang dicanangkan pada misi organisasi. efektivitas juga dapat di artikan sebagai ketetapan dilakukan sesuatu didasarkan pada tujuan yang di tetapkan sesuai dengan sasaran pilihan yang ingin dicapai (Mulyawan, 2016).

Mengenai efektivitas yang terkait dengan kinerja Perum Bulog dalam menangani hasil panen petani di Distrik Kurik, dalam temuan lapangan dapat dikatakan bahwa kinerja Perum Bulog pada saat ini belum efektif karena di lapangan masih banyak beras petani yang belum terserap secara keseluruhan. Intruksi Presiden No 05 tahun 2015 tentang Kebijakan Pengadaan Gabah/Beras dan Penyaluran Beras Oleh Pemerintah menjelaskan mengenai standar kualifikasi beras yang dapat dibeli oleh Perum Bulog. Perum Bulog membeli beras petani yang sesuai dengan kualifikasi yang ditentukan oleh pemerintah. Disatu sisi beras petani yang berasal dari Distrik Kurik tidak memenuhi standar kualifikasi yang ditetapkan oleh pemerintah. Akibatnya perum bulog tidak dapat membeli hasil panen petani dari Distrik Kurik. Untuk saat ini, belum ada solusi yang dapat dilakukan oleh Perum Bulog untuk permasalahan beras yang tidak memenuhi standar kualitas yang ditetapkan. Hal inilah yang menyebabkan persepsi petani Distrik Kurik terhadap efektivitas kinerja perub Bulog belum maksimal.

Masyarakat petani padi adalah kesatuan masyarakat yang memiliki peran tersendiri dalam penyediaan sumber pangan bagi nasional, oleh karenanya kedudukan Perum bulog sebagai badan usaha milik negara harus bisa mengakomodir hasil panen petani dengan tetap memperhatikan kualitas beras yang dijual oleh para petani dan melakukan proses pengolahan dan penyimpanan serta perawatan. Hal ini seperti tertuang pada (Peraturan Pemerintah, 2016) Tentang Perum Bulog Pasal 8 ayat 2 point c tentang jasa bahwa jasa pengolahan, jasa penyimpanan, jasa perawatan, dan jasa distribusi pangan beras dan pangan lainnya.

Untuk meningkatkan kualitas beras yang dihasilkan oleh petani maka, harus dilakukan strategi pemberdayaan dan penataan kelembagaan. Hal ini dimaksudkan sebagai suatu tindakan yang diambil untuk mengalokasikan sumberdaya yang tersedia, seperti sumberdaya manusia, input produksi, keuangan, sumberdaya alam dan sumberdaya lainnya, seperti sarana dan prasarana untuk meningkatkan kemandirian dan pengembangan petani. Pemberdayaan sangat penting dalam mengangkat posisi tawar petani dan kesadaran mereka akan

pentingnya kinerja tata niaga bagi kesejahteraan petani. Upaya pemberdayaan petani harus dilakukan dari tiga arah, yaitu: (i) menciptakan suasana/iklim yang memungkinkan potensi petani, berkembang (*enabling*); (ii) potensi atau daya yang ada di petani diperkuat (*empowering*); dan (iii) melindungi petani agar jangan bertambah lemah, mencegah persaingan tidak seimbang, dan mencegah eksploitasi terhadap petani, (Syahza, 2011) (Nasution, 2018).

Perum Bulog memiliki tugas adalah membeli gabah/beras dari petani berdasarkan pada kualitas hasil produksi beras yang di hasilkan oleh petani sehingga dapat menampung hasil pertanian tersebut untuk disimpan dan dilindungi dan untuk kepentingan cadangan beras juga dapat disalurkan kepada masyarakat yang mengalami bencana alam yang tidak dapat diperkirakan oleh manusia.

Produktivitas

Produktifitas pada dasarnya memiliki tujuan yang dimana keluaran produk pelayanan sesuai dengan kebutuhan yang diharapkan oleh masyarakat yang berkaitan dengan proses pelayanan pembelian beras atau gabah petani. Produktivitas adalah arah tujuan dari suatu nilai umum untuk tersedianya banyaknya barang dan jasa bagi manusia dengan menggunakan sedikit sumber-sumber yang ril. Produktivitas dapat juga diartikan sebagai suatu pendekatan interdisipliner untuk menentukan tujuan yang efektif, pembuatan rencana, aplikasi penggunaan cara yang produktif dengan menggunakan sumber-sumber yang efisien dan tetap menjaga adanya kualitas yang tinggi. (Mulyawan, 2016).

Produktifitas mengikut sertakan penayagunaan secara terpadu sumber daya manusia dan keterampilan, teknologi, manajemen, informasi, energi dan sumber-sumber yang lainnya yang bertujuan untuk pengembangan dan peningkatan standar hidup melalui konsep produktivitas total atau semesta (Pradana, 2017).

Banyaknya produksi beras yang dilakukan oleh petani ada yang tidak memenuhi standar yang diterapkan oleh Perum Bulog, hal ini sangat merugikan petani dalam hal kualitas, namun disisi lain Perum Bulog perlu melakukan komunikasi yang baik kepada masyarakat agar masyarakat tidak merasa bingung dengan kebijakan yang dilakukan oleh Perum Bulog. Dengan demikian informasi tersebut dapat dipahami oleh masyarakat.

Produksi hasil panen petani secara menyeluruh dalam kurun waktu satu tahun terdapat banyaknya beras petani, namun hasil tersebut ada yang berkualitas bagus ada juga kualitas yang kurang bagus sehingga dapat mempengaruhi pendapatan petani, karena kualitas yang sangat diperlukan sehingga diharapkan para petani harus berdasarkan standar yang diterapkan oleh Perum Bulog agar beras petani dapat terserap dengan baik. Untuk dapat menyerap hasil panen masyarakat petani yang hasilnya berasnya kurang berkualitas yang tidak sesuai dengan standar kualitas beras yang ditentukan oleh pihak Bulog, maka bulog bisa melakukan penggelaran pasar muarah.

Produktifitas yang berkaitan dengan optimalisasi kinerja Perum Bulog menangan hasil panen petani di Distrik Kurik, dapat dikatakan bahwa Perum Bulog belum bisa dikatakan produktif karena masih banyak beras petani yang belum diserap karena Perum Bulog hanya menyerap beras yang memenuhi standar dan beras petani yang tidak memenuhi standar dikembalikan ke petani dan Perum Bulog memiliki alternatif lain dalam menampung beras yang belum memenuhi standar.

Efisiensi

Efisiensi, yakni adanya perbandingan terbaik antara keluaran dan masukan (output dengan input). Pelayanan kepada para petani didasarkan pada sedikit biaya dan kecepatan waktu namun mampu memberikan hasil output yang lebih dioptimalkan. Efisiensi didefinisikan sebagai suatu usaha untuk mencapai prestasi yang sebesar-besarnya dengan menggunakan kemungkinan yang tersedia dalam waktu yang relatif singkat, tanpa diganggu keberimbangan diantara faktor-faktor hasil, sumberdaya, dan waktu (Mulyawan, 2016).

Kualitas yang diharapkan oleh Perum Bulog Terhadap produksi beras para petani perlu mengikuti standar yang diterapkan oleh Perum Bulog sehingga hasil panen dari para petani dapat diserap secara maksimal oleh Perum Bulog dan apa bila kualitas dari hasil panen petani dibawah standar besar kemungkinan petani akan merugi dikarenakan hasil panen tersebut tidak dapat dibeli Perum Bulog. Hal ini petani dapat melihat sebagai ancaman maupun peluang terhadap kualitas produksi beras yang dihasilkan petani sehingga ke depan petani menggunakan standar yang di terapkan oleh Perum Bulog sehingga hasil panen para petani dapat diserap dengan baik oleh Perum Bulog. Untuk hasil yang efisiensi yang baik maka diperlukannya kerjasama yang baik antara Perum Bulog dan para petani sehingga hasil panen tersebut dapat dimaksimalkan.

Terkait dengan efisiensi peran pemerintah daerah juga sangat diperlukan dalam bentuk pelatihan kepada petani agar petani dapat memiliki pengetahuan terkait dengan penanaman padi agar hasil panen tersebut dapat dimaksimalkan oleh para petani dan dapat bermanfaat. dan ketika tidak maksimal maka para petani dapat mengalami kerugian dikarenakan hasil panen tersebut tidak dapat dibeli. Dengan hasil pengamatan dilapangan sebagian besar beras petani memang tidak memenuhi standar yang diterapkan oleh Perum Bulog sehingga hasil tersebut tidak dapat dibeli oleh Perum Bulog sendiri.

Kinerja dari perum bulog dalam penyerapan panen yang dihasilkan dari petani belum sepenuhnya efisien dikarenakan hasil panen petani tidak terserap secara maksimal, dikarenakan masih banyak hasil panen petani yang belum memenuhi standar yang berpatokan pada Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2015, tentang kebijakan pengadaan gabah/beras dan penyaluran beras oleh pemerintah. sehingga para petani masih kesulitan dalam memasarkan beras mereka yang belum memenuhi standar, begitu juga dengan Perum Bulog yang masih belum mempunyai solusi dalam menangani hasil panen petani yang belum memenuhi standar pembelian. Dan petani menganggap dari diperketatnya Inpres No 5 Tahun 2015 tentang kebijakan pengadaan gabah/beras dan penyaluran beras oleh pemerintah. oleh Perum Bulog dalam melakukan penyerapan beras petani hanya mempersulit petani dikala musim panen tiba dikarenakan petani kesulitan dalam memasarkan hasil panen mereka yang tidak memenuhi standar.

Kepuasan

Kepuasan ialah suatu yang didapatkan seseorang berdasarkan pertimbangan keputusan yang didasarkan pada nilai suatu pengalaman. Kepuasan penilaian mengenai ciri atau keistimewaan produk atau jasa, atau produk itu sendiri, yang menyediakan tingkat kesenangan konsumen berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan konsumsi konsumen. Kepuasan konsumen dapat diciptakan melalui

kualitas, pelayanan dan nilai. Kunci untuk menghasikan kesetiaan pelanggan adalah memberikan nilai pelanggan yang tinggi. (Hotimah, 2014).

Kepuasan berkaitan dengan hasil yang dilakukan petani ketika hasil panen yang diperoleh petani baik maka akan mempengaruhi puas atau tidak oleh pembeli baik itu dari Bulog maupun masyarakat biasa yang membeli hasil produksi dari para petani dan kedepannya sangat diperlukan kerjasama terhadap pihak terkait, seperti masyarakat, Perum Bulog dan Pemerintah dengan tujuan untuk manfaat kepada petani dan dampak baik terhadap petani, dan disini pemerintah sebagai penyambung aspirasi masyarakat kepada Perum Bulog untuk bekerjasama agar hasil produksi dari petani bisa diserap oleh Perum Bulog sehingga terdapat kepuasan masing-masing antara tiga pihak tersebut.

Nurkamil et al., (2020) menjelaskan bahwa agar terciptanya hubungan yang baik antara perusahaan maupun supplier, kedua belah pihak harus saling percaya dan juga harus saling terbuka satu sama lain terlebih lagi informasi-informasi yang dapat berpengaruh terhadap perencanaan kerjasama kedepannya. Dengan adanya kepercayaan yang terjalin antara perusahaan dan supplier, kepercayaan tersebut dapat dijadikan instrument penting bagi peningkatan kepuasan supplier (Filiani, 2009)

Pada indikator kepuasan belum dikatakan maksimal dikarenakan masih banyak keluhan yang dirasakan oleh para petani. Keluhan atau permasalahan yang dirasakan yaitu Standar kualitas beras yang di tentukan oleh pada tahun ini cukup tinggi dan juga cukup ketat, dan Perum Bulog belum mempunyai alternatif lain dalam memasarkan beras yang tidak sesuai standar. Maka dari itu bisa dikatakan kinerja Perum Bulog belum begitu konsisten yang dimana dari hasil wawancara diatas menurut petani kinerja Perum Bulog tidak semaksimal seperti tahun sebelumnya yang dimana pada tahun sebelumnya Perum Bulog dapat menyerap hasil panen petani secara maksimal. Hal ini akan menimbulkan rasa ketidakpercayaan masyarakat terhadap organisasi Perum Bulog, karena dalam pemahaman masyarakat petani bahwa keberadaan Perum Bulog merupakan resprentatif yang pemerintah dalam penyerapan hasil panen masyarakat petani padi. Kekurangpercayaan masyarakat petani padi kepada Perum Bulog akan menimbulkan ketidakpuasan masyarakat terhadap kinerja organisasi Perum Bulog itu sendiri. Oleh karena itu perlu ada komitmen bersama antara organisasi Perum Bulog dengan masyarakat petani padi sebagai supplier dalam mewujudkan ketahanan pangan bagi masyarakat.

Nurvalentien (2014) menyatakan bahwa komitmen adalah rasa saling kepercayaan dinatara para pihak dalam jalinan hubungan usaha, baik secara langsung maupun tidak secara langsung bahwa jalinan usaha mereka dapat berjalan secara terus menerus karena diantara pihak saling percaya dan dapat dijaga dan dipelihara. Hal tersebut sejalan dengan (Ariani D & Bambang M.D., 2013) dimana dapat memelihara hubungan yang sehat antara supplier (pemasok) dengan produsen, karena adanya ketergantungan bersifat jangka panjang antar produsen terhadap supplier sangat tinggi.

Upaya untuk mengoptimalisasi kinerja Porum Bulog dalam penyerapan hasil panen masyarakat petani di wilayah Disterik Kurik Kabupaten Merauke dapat dilakukan dengan penataan kembali peran Perum Bulog dalam penyerapan beras yang dihasilkan oleh masyarakat petani tidak hanya menerima beras yang berkualitas semata namun beras yang dihasilkan kurang berkualitas dapat dilakukan

perawatan beras kemudian selanjutnya dilakukan penggelaran pasar murah. Hal ini sebagai upaya untuk membantu masyarakat petani agar tidak mengalami kerugian karena biaya produksi masyarakat petani sangat tinggi pra panen maupun pasca panen. Hal senada ditegaskan oleh (Kristyaningrum, 2017) menegaskan perlu adanya pengaturan pola ketersediaan beras melalui pengadaan beras, saluran untuk mendapatkan beras, menjaga kualitas beras, pengaturan beras yang akan dikeluarkan. Tersedianya beras yang berkelanjutan akan menjadi ukuran keberhasilan pengaturan persediaan beras oleh bulog. Pengelolaan persediaan beras dapat dilihat dari ketersediaan beras dapat mencukupi dan mencapai kebutuhan ekonomi dan pengeluaran biaya yang lebih efisien. Titik ekonomis dapat dihitung menggunakan analisis *economic order quantity* (EOQ).

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

SIMPULAN

Masalah pengadaan beras masih menjadi sorotan dan tumpuan bagi setiap organisasi agar dapat bertahan di era globalisasi pada saat ini. Penelitian ini berfokus pada kinerja Perum Bulog dalam menangani hasil panen petani. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja Perum Bulog dalam menangani hasil panen petani di Distrik Kurik. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian bahwa perum bulog guna menangani hasil beras petani di Distrik Kurik Kabupaten Merauke, belum berjalan secara maksimal dalam penyerapan hasil beras petani ini tentu berdampak pada kinerja perum bulog itu sendiri. karena disebabkan kualitas beras petani yang dihasilkan belum semua sesuai dengan standar kualitas beras yang sudah ditentukan oleh bulog. Efektivitas kinerja Perum Bulog belum efektif karena di lapangan masih banyak beras perani yang belum terserap secara keseluruhan. Produktifitas Perum Bulog menyerap beras yang memenuhi standar dan beras petani yang tidak memenuhi standar dikembalikan. oleh Perum Bulog

REKOMONDASI

Sebagai rekomendasi penelitian perlu mengsinergitaskan antara tuntutan dan kebutuhan antara Perum Bulog dan para petani sehingga hasil panen tersebut dapat dimaksimalkan, dan optimalisasi peran pemerintah daerah juga sangat diperlukan dalam bentuk pelatihan kepada petani agar petani dapat memiliki pengetahuan terkait dengan penanaman padi agar kualitas dan kuantitas hasil panen masyarakat tersebut dapat dimaksimalkan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kampus tercinta Universitas Musamus Merauke atas Organisasi kesempatan yang diberikan kepada saya untuk bisa mendarmabaktikan keilmuan yang saya miliki untuk kemajuan pendidikan di wilayah timur Indonesia, dan terima kasih juga diucapkan kepada pengelola jurnal Kebijakan pembangunan yang sudah mawadahi jurnal ini untuk bisa dipublikasikan pada jurnal Kebijakan Pembangunan

DAFTAR PUSTAKA

- A.Nadja, R., R. Gayatri, E., Lanuhu, N., & Hikmawaty, H. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Pemasok (Supplier) Beras Pada Perum Bulog Sub-Divisi Kota Parepare. *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*, 4(February 2019), 250. <https://doi.org/10.26858/jptp.v4i0.7129>
- Ariani D & Bambang M.D. (2013). Analisis Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Kinerja Perusahaan. (Studi Kasus Pada Industri Kecil dan Menengah Makanan Olahan Khas Padang Sumatera Barat). Universitas Diponegoro. Semarang. *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*, Vol. 10. N.
- E.Y.D. Kristyaningrum, T. E. dan A. S. (2017). Analisis Persediaan Beras Pada Perusahaan Umum Bulog Divisi Regional Jawa Timur. *Agrisociomics. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Vol 1 No 1, 1*.
- Fadhur Rahman. (2013). *Analisis Peranan Sumber Daya Manusia Dalam Mencapai Efektifitas Organisasi Pada Dinas Pemuda Dan Olahraga Provinsi Kepulauan Riau*. Universitas Terbuka Jakarta.
- Filiani, D. (2009). *Membangun Kepuasan Supplier Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Produksi Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Kayu UD.Indo Aria Banyu putih Batang)*. Tesis. Universitas Diponegoro Semarang. Diponegoro.
- Hotimah, S. H. (2014). *Kinerja Dan Prospek Ketahanan Pangan Komoditas Beras Di Kabupaten Jember*. 14(1), 1–28.
- Indonesia, P. R. (2016). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 48 tahun 2016* (Vol. 9, Issue 2, p. 10). <https://doi.org/10.5151/cidi2017-060>
- Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2015. (2015). *Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2015 Tentang Kebijakan Pengadaan Gabah/Beras Dan Penyaluran Beras Oleh Pemerintah*.
- Kementerian Pertanian. (2012). *Laporan Kinerja Kementerian Pertanian*.
- Mulyawan, D. R. (2016). *Birokrasi Dan Pelayanan Publik* (W. Gunawan (ed.); Birokrasi). Unpad Press.
- Nasution, L. Z. (2018). *Analisis Penguatan Modal Sosial Dalam Mengelola Risiko Kredit Macet : (Analysis of Social Capital Strengthening in Managing Non Performing Loan)*. 225–236.
- Nurkamil, Y., Alam, A. S., & Nursilah, S. (2020). Pengaruh Kepercayaan Dan Komitmen Terhadap Kepuasan Supplier Beras Di Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik (Studi Kasus : Di Perum BULOG Kantor Cabang Cianjur). *AGRITA (AGri)*, 2(2), 87. <https://doi.org/10.35194/agri.v2i2.1172>
- Peraturan Pemerintah. (2016). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2016 Tentang Perusahaan Umum (Perum) Bulog*.
- Peraturan Presiden. (2016). *Mengacu pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 48 tahun 2016*.
- Pradana, R. B. A. (2017). *Kinerja Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Dan Pelayanan Perizinan Terpadu Di Kabupaten Merauke*. 6(02), 112–119.
- Reza, I. (2017). Studi deskriptif tentang kinerja perum bulog dalam pengadaan dan penyaluran beras untuk mendukung stabilisasi pangan. *Kebijak. Dan Manaj. Publik*, 5(1), 1–14.
- Syahza, A. (2011). Percepatan Ekonomi Pedesaan Melalui Pembangunan

Perkebunan Kelapa Sawit *. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 12(2), 297.
<https://doi.org/10.23917/jep.v12i2.200>

Triadi, Y. (2011). *Evaluasi Kinerja Perum Bulog Dalam Pengendalian Harga Beras (Studi Kasus di Kabupaten Demak) SKRIPSI Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Negeri Semarang*. Universitas Negeri Semarang.

Undang-Undang No 18 Tahun 2012. (n.d.). *Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan*.

